



**DISIPLIN POSITIF MELALUI KEYAKINAN KELAS UNTUK MEWUJUDKAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Nani Mulyanti¹,

Ana Fitrotunisa²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Dasar

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

E-mail: nanimulyanti@gmail.com

Abstrak

Sekolah merupakan salah satu tempat pembentukan karakter murid, karakter dapat kita upayakan melalui penerapan disiplin positif dengan pembuatan keyakinan kelas. Keyakinan kelas merupakan fondasi dan tujuan kelas dalam memecahkan masalah atau konflik yang terjadi di kelas, keyakinan kelas terbentuk dari peraturan-peraturan kelas yang mengandung nilai universal yang tersirat dan tersurat lepas dari latar belakang suku, bangsa dan negara. Dengan nilai kebajikan tersebut akan menekankan keyakinan seseorang lebih termotivasi seseorang dari dalam untuk selalu tergerak dan semangat melaksanakan keyakinan dari untuk menuruti sebuah peraturan. Dengan keyakinan kelas dapat menumbuhkan motivasi internal yang akan mendorong murid untuk dapat berkembang potensinya secara optimal sehingga terwujudnya profil pelajar Pancasila sehingga mampu menghadapi tantangan zaman abad 21.

Kata-kata Kunci: Disiplin positif, keyakinan kelas, profil pelajar Pancasila

Abstrak

School is a place for the formation of student character, we can strive for character through the application of positive discipline by making class beliefs. Class beliefs are the foundation and goals of the class in solving problems or conflicts that occur in class. Class beliefs are formed from class rules that contain universal values. implied and implied regardless of ethnic background, nation and state. With these virtuous values, it will emphasize one's belief that one is more motivated from within to always be moved and enthusiastic about carrying out the belief than to obey a rule. With the belief that the class can foster internal motivation that will encourage students to be able to develop their potential optimally so that a student profile is created, so that they are able to face the challenges of the 21st century.

Key Words: Positive discipline, class beliefs, Pancasila student profiles

LATAR BELAKANG



Wabah covid -19 yang melanda negeri Indonesia sejak akhir tahun 2019 sampai pertengahan tahun 2021 . Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran di SD Negeri 2 Waluyo dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh dengan moda daring dengan moda blended learning yang menggunakan system sinkronus dan asinkronus Pelaksanaan pembelajaran ini kurang efektif dalam penanaman karakter murid serta menurunnya karakter profil pelajar Pancasila. Bahkan dalam asasmen nasional berbasis computer atau ANBK untuk aspek karakter masih perlu ditingkatkan belum membudaya. Sebagai pendidik merasa tergerak hatinya dengan berupaya mencari solusi dalam memulihkan learning loss khususnya untuk karakter murid. Setelah pembelajaran berajalan dengan tatap muka, guru di setiap kelas dapat membuat keyakinan kelas yang bersumber dari peraturan peraturan yang memiliki nilai kebijakan universal yang diyakininya. Selain itu dengan keyakinan kelas diharapkan murid tumbuh motivasi internal sehingga semangat untuk melakukan nilai kebijakan yang diyakini sehingga murid tumbuh optimal dan memiliki profil pelajar Pancasila yaitu Beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, kreatif dan bernalar kritis.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Weber Dictionary disiplin dapat diartikan sebagai hukuman, perintah, bidang ilmu, Pelatihan yang mengoreksi, membentuk, atau menyempurnakan kemampuan mental atau karakter moral, kontrol yang diperoleh dengan menegakkan ketaatan atau perintah, perilaku yang tertib atau teratur atau pola perilaku, pengendalian diri.

Menurut The Liang Gie (1972) disiplin merupakan suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang terbentuk dengan senang. Kita ketahui Bersama bahwa disiplin memiliki arti yang sangat banyak akan tetapi dalam hal pendidikan anak, disiplin sebenarnya merupakan pendekatan mendidik anak untuk melakukan kontrol diri dan pembentukan karakter . Disiplin memiliki beberapa arti berbeda sama sekali dengan hukuman meskipun disiplin sering diterapkan dengan menggunakan teknik hukuman. Hal ini karena disebabkan kita selama ini selalu berfokus pada hasil belajar. Disiplin juga merupakan suatu proses, bukan tindakan tunggal yang merupakan dasar untuk mengajarkan anak bagaimana secara sadar menjadi selaras dengan diri mereka sendiri dan selaras dalam bergaul dengan anak/orang lain. Jadi disiplin adalah salah satu cara efektif guru dalam menumbuhkan murid untuk percaya pada kemampuan diri



sendiri. Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama disiplin adalah agar anak mampu memahami perilaku mereka sendiri, mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pilihan mereka, dan menghormati diri mereka sendiri serta menghormati orang lain, sehingga anak didik kita akan mampu menginternalisasi proses berpikir dan berperilaku secara positif. (Hidayat & Darwati, 2016)

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil implementasi disiplin positif melalui keyakinan kelas untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan hasilnya dalam bentuk tulisan atau kata-kata. Penelitian ini akan dilakukan pada obyek alamiah dan peneliti tidak dapat mempengaruhi kegiatan tersebut, seperti yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2015:13) bahwa “penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, selanjutnya teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna”

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Waluyo pada bulan Oktober 2022.

3. Data dan Sumber Data

Dalam pengambilan data peneliti menggunakan dua sumber data yang digunakan untuk mencari, mengumpulkan data dan mengolah hasil data. Sumber data tersebut berupa primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang di dapat secara langsung, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang di dapat secara tidak langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas dan murid. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan dokumentasi pelaksanaan pembuatan keyakinan kelas dan peningkatan profil pelajar pancasila dimensi beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa untuk karakter disiplin dan peduli di SDN 2 Waluyo.

4. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah peran guru dalam implementasi disiplin positif



melalui keyakinan kelas untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SDN 2 Waluyo.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dalam *setting* lingkungan sekolah dasar sebagai tempat penelitian dan data penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan serta wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah model analisis Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:338-345) yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

PEMBAHASAN

- a. Disiplin positif salah satu program yang dirancang untuk mengajarkan anak untuk menjadi bertanggung jawab serta hormat sebagai makhluk individu dan sebagai masyarakat dunia Berdasarkan buku Positive Discipline oleh Dr Jane Nelsen, Lynn Lott, Cheryl Erwin, Kate Ortolano, Mary Hughes, Mike Brock, Lisa Larson, disiplin positif memiliki nilai keterampilan sosial dan kehidupan yang penting bagi anak-anak dan orang dewasa (termasuk orang tua, guru dan pendidik lainnya). Fakta dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh Chia-Ling Shih (2015) menunjukkan adanya variasi persepsi yang berbeda dari guru terhadap disiplin positif.
- b. Sebagai pendidik harus memiliki upaya untuk mendisiplin positif cenderung berdampak signifikan terhadap efektivitas manajemen di kelas dan yang terpenting kemerdekaan murid dalam belajar akan terpenuhi. Disiplin positif merupakan serangkaian upaya memberdayakan murid untuk melakukan sesuai dengan norma, nilai yang ada tanpa harus memberi hadiah, memaksa, memberi tekanan apalagi menghukum
- c. Berikut posisi control guru yang dapat diterapkan di kelas. Disiplin erat kaitannya dengan control guru sebagai pendidik dalam proses mendisiplinkan murid
Berikut tabel miskonsepsi kontrol



Dewantara Seminar Nasional Pendidikan

Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022

"Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0"

NO	Ilusi kontrol	Kenyataan
1	Guru sepenuhnya dapat mengontrol murid	<ul style="list-style-type: none">• Murid memiliki hak penuh untuk memilih• Guru tidak memiliki hak memaksakan kehendak murid• Guru tidak punya control penuh terhadap murid
2.	Semua bujukan guru efektif dan bermanfaat	<ul style="list-style-type: none">• Bujukan merupakan salah satu bentuk control guru terhadap murid• Murid memiliki hak untuk menolak bujukan guru• Murid dapat tergantung pada pendapat dan bujukan guru
3	Kritik akan membuat orang bersalah dan akan menguatkan seseorang	<ul style="list-style-type: none">• Menyalahkan dan membuat kritik murid tidak akan menguatkan melainkan melemahkan• Kritik akan membuat murid memiliki persepsi negatif akan dirinya
4	Orang dewasa termasuk guru memiliki hak untuk memaksa	<ul style="list-style-type: none">• Orang dewasa/ guru tidak bisa mengontrol murid• Orang dewasa/ guru yang memaksa tidak akan meefektif pada jangka waktu lama• Menyebabkan permusuhan murid dengan guru

d. Keyakinan kelas

Keyakinan kelas penting dan perlu dibentuk agar memiliki tujuan untuk membimbing murid mencapai proses restitusi (mencari solusi sendiri/ kemerdekaan terpenuhi)

Keyakinan kelas memiliki arti sama dengan nilai- nilai kebajikan atau prinsip universal yang disepakati bersama yang terbentuk dari= peraturan peraturan yang sebelumnya sudah ada.



Menurut Diane Gossen keyakinan akan memotivasi seseorang dari dalam (motivasi instrinsik) yang akan tergerak dan bersemangat menjalankan keyakinan dari pada harus mengikuti serangkaian peraturan

Cara membuat keyakinan kelas

1. Melibatkan semua warga kelas

Guru dapat mengajak murid untuk menyampaikan peraturan yang ada dikelas sebelumnya, selanjutnya murid juga dapat memberikan ide atau gagasan seperti ap kelas yang diimpikan

2. Tidak terlalu banyak agar mudah dihafal

Gagasan / pernyataan yang diyakini sebagai keyakinan kelas sebaiknya jangan terlalu banyak untuk mengantisipasi murid lupa terhadap keyakinan kelas

3. Berupa kalimat positif

Keyakinan kelas berupa kalimat yang mengandung nilai positif

4. Dapat diterapkan

Pernyataan / keyakinan yang dapat diterapkan dikelas dan dapat diterima semua murid

5. Ditinjau agar tetap relevan

Dalam pelaksanaannya keyakinan kelas untuk selalu ditinjau agar tingkat relevansinya dengan kondisi murid tetap terjaga

Adapun Langkah- Langkah membuat keyakinan kelas adalah sebagai berikut :

1. Membuka ruang diskusi (ajak murid mengungkapkan impian kelas yang diharapkan murid)
2. Mencatat semua pendapat murid
3. Merumuskan keyakinan berdasarkan pendapat
4. Tinjau ulang
5. Membuat pernyataan (berupa kalimat positif)
6. Tanda tangan (guru dan murid membubuhkan tanda tangan pada teks keyakinan kelas)
7. Pajang (teks keyakinan kelas dipajang di kelas agar mudah dilihat dan diingat oleh warga kelas)

e. Profil Pelajar Pancasila

Salah satu tujuan Pendidikan Indonesia adalah mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang setinggi- tingginya baik sebagai makhluk individu maupun masyarakat dunia yang memiliki karakter profil pelajar Pancasila yait beriman bertaqwa kepada tuhan YME dan



berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, kreatif, gotong royong dan bernalar kritis.

Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yakni pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dia memahami ajaran agama dan kepercayaan dan mengaplikasikan penjelasan tersebut dalam kesehariannya

Terdapat 5 elemen kunci pada dimensi ini antara lain

- 1) Akhlak beragama: Mengaplikasikan pemahamannya tentang mutu atau sifat- sifat Tuhan dalam kehidupan
- 2) Akhlak individu: Menyadari kalau melindungi serta menjaga diri penting dicoba bertepatan dengan melindungi serta menjaga orang lain dan area sekitarnya
- 3) Akhlak kepada manusia: Mengutamakan persamaan serta kemanusiaan di atas perbandingan dan menghargai perbandingan yang terdapat dengan orang lain
- 4) Akhlak kepada alam: Menyadari berartinya menjaga lingkungan sekitarnya sehingga ia tidak mengganggu ataupun menyalahgunakan area alam, supaya alam senantiasa layak ditempati oleh segala makhluk hidup dikala ini ataupun generasi mendatang, dan
- 5) Akhlak bernegara: Menguasai dan menunaikan hak dan kewajibannya selaku masyarakat negeri yang baik dan menyadari kedudukannya selaku masyarakat negeri

HASIL

- a. Evaluasi pengetahuan tentang disiplin positif , keterampilan dalam membuat keyakinan kelas dan hasil pembuatan keyakinan kelas.

No	Kompetensi	Rata-rata	kategori
1	A. Pengetahuan tentang disiplin positif	93,75	A
2	B. Keterampilan membuat keyakinan kelas	96,88	A
3	C. Hasil pembuatan keyakinan kelas	92,08	A



Rata-rata	94,24	A
------------------	--------------	----------

Dari hasil monitoring dan evaluasi pengetahuan guru tentang disiplin positif, keterampilan membuat keyakinan kelas dan hasil pembuatan keyakinan kelas sudah mencapai kategori sangat baik dengan skor 94, 24.

b. Monitoring dan Evaluasi Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila

Berdasar hasil monitoring dan evaluasi terwujudnya profil pelajar Pancasila pada dimensi Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha pada elemen akhlak pribadi dan akhlak kepada manusia perilaku disiplin dan peduli masing- masing hasil evaluasi secara rinci di paparkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.6 : Evaluasi Hasil Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila

No	Perilaku	Rata-rata	kate gori
1	Disiplin	94,23	A
2	Peduli	92,69	A
Rata-rata		93,46	A

Berdasarkan hasil evaluasi hasil terwujudnya profil pelajar Pancasila pada perilaku peduli dan disiplin memperoleh rata-rata 93,46 dan kategori sangat baik.

Simpulan

Keyakinan kelas salah satu Teknik disiplin positif yang dalam pembuatannya memiliki cara yang harus dikuasai oleh guru. Ada 5 cara yang harus dipedomani dalam pembuatan keyakinan kelas yaitu melibatkan semua warga kelas, tidak terlalu banyak, kalimat positif, dapat diterapkan dan dapat ditinjau Kembali. Adapun Langkah pembuatan keyakinan kelas adalah diskusi dengan murid, mencatat pendapat murid, merumuskan keyakinan membuat pernyataan dan pajang . Dari penerapan keyakinan kelas akan membantu murid mencapai kemerdekaan dalam belajar serta memiliki karakter profil pelajar Pancasila dalam upaya menyiapkan dimasa abad 21 sehingga mencapai keselamatan, kebahagiaan yang setinggi- tingginya baik sebagai makhluk individu maupun masyarakat dunia.

REFERENSI



Dewantara Seminar Nasional Pendidikan

Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022

"Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0"

Hidayat, N., & Darwati, S. (2016). Disiplin Positif; Membentuk Karakter Tanpa Hukuman.

The Progressive and Fun Education Seminar, 471–477.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pengembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lembaga pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah dan Pengawas sekolah, 2022. *Pengembangan Karakter dalam Mencapai profil pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

BBGP Jawa Tengah, 2022 *Modul Pengembangan Kewirausahaan Sekolah*, Jawa Tengah: Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Riset Teknologi. <https://lms23-gp.simpkb.id/course/view.php?id=395§ionid=65627>